

**SKRIPSI**

**PENGARUH KETERAMPILAN BERTANYA GURU TERHADAP  
KEAKTIFAN BELAJAR SANTRIWAN DAN SANTRIWATI  
PADA MATA PELAJARAN SKI DI MDTA MUHAJIRIN  
KAMPUNG BARU GUNUNG TOAR**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Kuantan Singingi*



**OLEH:**

**REBI SARTIKA**  
**NPM: 180307035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
1444 H/2022 M**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rebi Sartika  
Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Baru, 10 Juni 2000  
NPM : 180307035  
Alamat : Kampung Baru, Kecamatan Gunung Toar,  
Kabupaten Kuantan Singingi.  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati pada Mata Pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar”** adalah benar karya saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 28 Agustus 2022

Hormat Saya



Rebi Sartika  
NPM: 180307035

**Bustanur, S.Ag., M.Us**

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Rebi Sartika

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
Di-

**Teluk Kuantan**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

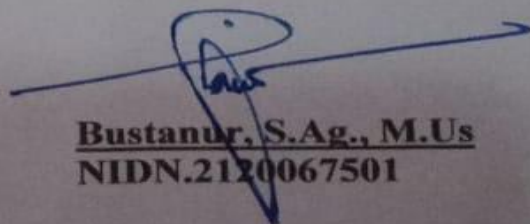
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Skripsi saudara:

Nama : Rebi Sartika  
NPM : 180307035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : **Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati pada Mata Pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar.**

Maka dengan ini dapat di setujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Teluk Kuantan, 28 Agustus 2022  
**Pembimbing I**

  
**Bustanur, S.Ag., M.Us**  
**NIDN.2120067501**

**Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I., MA**  
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Rebi Sartika

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
Di-

**Teluk Kuantan**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

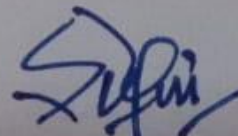
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Skripsi saudara:

Nama : Rebi Sartika  
NPM : 180307035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : **Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati pada Mata Pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Teluk Kuantan, 28 Agustus 2022  
**Pembimbing II**



**Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I., MA**  
**NIDN. 2110018901**




## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati pada Mata Pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar**” yang ditulis oleh **Rebi Sartika, NPM. 180307035** dapat diterima dan disetujui dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).


Teluk Kuantan, 10 Oktober 2022

### Menyetujui

Pembimbing I

  
Bustanur, S.Ag., M.Us  
NIDN. 2020067501

Pembimbing II

  
Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA  
NIDN. 2110018901

Mengetahui  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

  
  
Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 1010038901

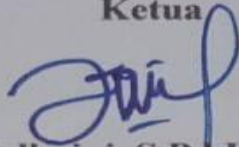
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati pada Mata Pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar” yang ditulis oleh Rebi Sartika, NPM. 180307035 dapat diterima dan disetujui dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 29 September 2022. Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

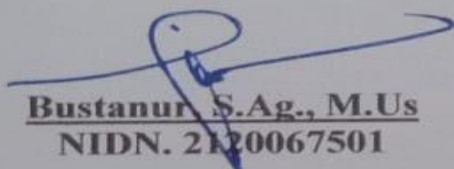
Teluk Kuantan, 10 Oktober 2022

Mengesahkan,  
Tim Sidang Munaqasah


**Ketua**

  
Zulhaini, S.Pd.I., MA  
NIDN. 1012098004

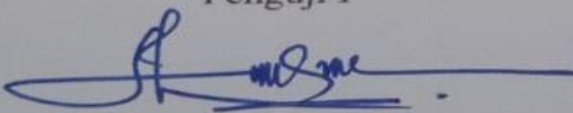
**Moderator**

  
Bustanur, S.Ag., M.Us  
NIDN. 2120067501

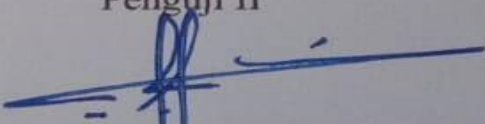
**Sekretaris**

  
Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA  
NIDN. 2110018901

**Penguji I**

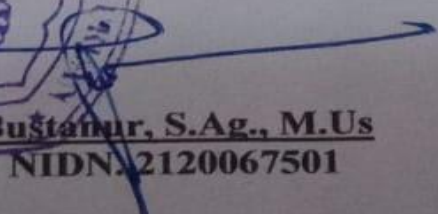
  
Andrizal, S.Psi., M.Pd.I  
NIDN. 2111108301

**Penguji II**

  
Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 1010038901



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Kuantan Singingi

  
Bustanur, S.Ag., M.Us  
NIDN. 2120067501

## MOTTO

مَعَ فَإِنَّ يُسْرًا الْعُسْرَ يُسْرًا عُسْرًا مَعَ إِنَّ

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (Q.S Al-Insyirah:5-6)*

أُطْلَبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

*“Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang kubur”.*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah segala puji syukur hanya untuk Allah Azza Wa Jalla, berkat rahmat, taufiq serta hidayah-Nyalah penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Meskipun penulis sadar dengan segenap kekurangan sebagai hamba-Nya yang Dhaif, ikhtiar dan do'a menjadi obat penguat penyusunan skripsi ini agar berguna bagi khalayak umum. Sholawat berserta salam rindu teruntuk Habibullah Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam, yang telah berjuang mengajarkan umatnya agar mempelajari kebesaran Allah serta dapat membedakan antara yang Haq dan Batil.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta sebagai bukti begitu banyak ilmu, pengalaman dan wawasan yang telah penulis dapatkan selama menimba ilmu pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi. Dengan bangga penulis persembahkan karya ilmiah ini untuk almamater tercinta semoga dapat memberikan kontribusi yang positif dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi setiap orang yang membaca skripsi ini. AAMIIN.



## ABSTRAK

**Rebi Sartika (2022), “Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati pada Mata Pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar”.**

Guru SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru sudah menerapkan keterampilan bertanya dengan baik, akan tetapi masih ada santriwan dan santriwati yang tidak aktif. Berdasarkan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif kausal, yang dilaksanakan di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar, Jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh santriwan dan santriwati MDTA Muhajirin Kampung Baru yang berjumlah 102 orang dan penarikan sampel secara acak (Random Sampling) dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang santriwan dan santriwati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan instrument berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana yang diolah menggunakan software SPSS 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan belajar santriwan dan santriwati, pada uji signifikansi ditemukan persamaan bahwa nilai (sig)  $0,001 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 22%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata Kunci :** Keterampilan Bertanya, Keaktifan Belajar

## ABSTRACT

**Rebi Sartika (2022), “ The Influence of Teacher Questioning Skills on Students’ and Students’ Learning Activeness in SKI Subjects at MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar”.**

The SKI teacher at MDTA Muhajirin Kampung Baru has implemented good questioning skills, but there are still students and female students who are not active. Based on these problems, this study aims to determine the effect of the teacher’s questioning skills on the learning activeness of students and female students in SKI subjects at MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar. This research is a causal associative quantitative study, which was carried out in MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar. Total population in this study are all 102 students and female students of MDTA Muhajirin Kampung Baru and random sampling (random sampling) with a total sample of 50 students and female students. The data collection technique used is a questionnaire with instruments in the form of questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis used a simple linear regression formula which was processed using SPSS 21.0 software. The results showed that there was a positive and significant effect of the teacher’s questioning skills on the learning activeness of students and female students, the significance test found the equation that the value (sig) was  $0,001 < 0,05$  so it was concluded that there was an effect of variable X on variabel Y by 22%, while the rest is influenced by other variables.

**Keywords :** Questioning Skills, Learning Activeness

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT sebagai pagar penjaga nikmat-Nya, zat yang Maha Menggenggam segala sesuatu yang ada dan tersembunyi di sebalik jagad semesta alam, zat yang Maha Meliputi segala segala sesuatu yang terfikir maupun yang tidak terfikir. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan bagi seluruh umat islam yang terlena maupun yang terjaga atas sunnahnya.

Alhamdulillahirabbil Aalamiin, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Karena tanpa rahmat dan pertolongan-Nya tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa dukungan, bantuan dan bimbingan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, S.K.M., M.Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS)
2. Bapak **Bustanur, S.Ag., M.Us** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

3. Bapak **Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak **Bustanur, S.Ag., M.Us** dan ibu **Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I., MA** selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk sangat berharga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Karyawan/Ti pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi yang mengajar atau mendidik dan membimbing penulis sejak semula sampai selesai.
6. Ustadz **Safarilis, S.Pd** selaku Kepala Sekolah MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar, seluruh ustadz dan ustadzah, dan seluruh santriwan dan santriwati MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin.
7. Teristimewa Ayahanda **Samsir** dan Ibu **Samarni** yang selalu memberikan do'a, motivasi, dukungan moril maupun materil untuk putrinya yang tersayang, dengan bercucuran keringat dapat mengantarkan anak-anaknya mengenyam pendidikan sampai keperguruan tinggi.
8. Teruntuk saudaraku tercinta **Desi Harsela, Ilham Syahputra** dan **Ahmad Rafiq** yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk Ananda dalam mencapai tujuan yang sangat berarti yaitu masa depan yang lebih baik. Untuk kakak sepupuku tercinta **Elpa Rianti, S.P** yang



juga selalu memberikan semangat dan motivasi kepada Ananda dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan untuk abangku tersayang **Junnadi Putra Utama** yang tak pernah henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi yang terus memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang berkontribusi memberikan masukan baik kritik maupun saran kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan berfaedah untuk diri penulis khususnya dan bagi orang banyak umumnya.

Teluk Kuantan, 28 Agustus 2022

Hormat Saya

**Rebi Sartika**  
**NPM. 180307035**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teoritis .....	10
B. Penelitian Relevan .....	24
C. Kerangka Konseptual .....	25
D. Hipotesis .....	26
E. Defenisi Operasional .....	26

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	31
B..Waktu dan Lokasi Penelitian .....	31
C..Populasi dan Sampel .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E..Teknik Analisis Data .....	35

### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian .....	38
B..Penyajian Data .....	42
1.. Penyajian Data Keterampilan Bertanya Guru .....	42
2.. Rekapitulasi Data Angket Keterampilan Bertanya Guru .....	52
3.. Penyajian Data Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati .....	54
4.. Rekapitulasi Angket Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati ...	68
C..Analisis Data .....	70

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B..Saran .....	79

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	24
Tabel 2.2 Defenisi Operasional.....	26
Tabel 3.1 Jumlah Populasi.....	32
Tabel 3.2 Persentase Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Keadaan Guru MDTA Muhajirin Kampung Baru T.P 2021/2022.....	40
Tabel 4.2 Data Siswa MDTA Muhajirin.....	40
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MDTA Muhajirin.....	41
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Penelitian.....	42
Tabel 4.5 Guru Memberikan Penjelasan Singkat Tentang Informasi yang Sesuai dengan Jawaban yang Diharapkan Guru Kepada Siswa.....	43
Tabel 4.6 Guru Memberikan Contoh Mengenai Materi Pelajaran Sebelum Bertanya Kepada Siswa.....	43
Tabel 4.7 Guru Memberikan Pertanyaan dengan Menggunakan Bahasa yang Jelas dan Singkat.....	44
Tabel 4.8 Guru Memberikan Pertanyaan Menggunakan Kata-kata yang Mudah Dipahami Oleh Siswa.....	44
Tabel 4.9 Guru Memberikan Pertanyaan Kepada Siswa dari Prtanyaan yang Luas Menjadi Pertanyaan yang Sempit (Umum ke Khusus).....	45
Tabel 4.10 Guru Memusatkan Pertanyaan Kearah Jawaban yang Diminta.....	45
Tabel 4.11 Guru Memberikan Pertanyaan Kepada Siswa Secara Bergiliran .....	46
Tabel 4.12 Guru Mengajukan Pertanyaan Secara Serempak Terlebih Dahulu, Kemudian Menunjuk Siswa Satu Persatu .....	46
Tabel 4.13 Guru Memberikan Pertanyaan Kepada Siswa Secara Merata dan Semua Siswa Mendapatkan Kesempatan yang Sama dalam Menjawab Pertanyaan .....	47
Tabel 4.14 Guru Memberikan Pertanyaan yang Berbeda-beda Kepada Setiap Siswa .....	47



Tabel 4.15 Setelah Guru Memberikan Pertanyaan Kepada Siswa, Setelah Itu Guru Memberikan Waktu Beberapa Menit Untuk Memikirkan Jawabannya .....	48
Tabel 4.16 Guru Memberikan Waktu Berfikir Sebelum Menunjuk Siswa yang Akan Menjawab Pertanyaan .....	48
Tabel 4.17 Guru Menjelaskan Kembali Materi Sebelumnya yang Berkaitan dengan Pertanyaan yang Diberikan Kepada Siswa .....	49
Tabel 4.18 Guru Mmemberikan Pertanyaan Lain yang Lebih Sederhana yang Dapat Menuntun Siswa Menemukan Jawaban yang Benar .....	49
Tabel 4.19 Guru Menyuruh Siswa Memberikan Alasan atau Contoh Terkait Jawaban yang Diberikan Siswa .....	50
Tabel 4.20 Guru Meminta Kesepakatan Kepada Siswa Lain Terkait Jawaban Temannya .....	50
Tabel 4.21 Guru Memberikan Pertanyaan Kepada Masing-masing Siswa, Sesuai dengan Kemampuan Siswa .....	51
Tabel 4.22 Guru Memberikan Pertanyaan yang Bersifat Hafalan sampai Tingkat Pemahaman .....	51
Tabel 4.23 Rekapitulasi Jawaban Angket Keterampilan Bertanya Guru .....	52
Tabel 4.24 Siswa Mengerjakan Tugas Mandiri yang Diberikan Oleh Guru .....	54
Tabel 4.25 Siswa Mengerjakan Tugas Kelompok yang Diberikan Oleh Guru...	55
Tabel 4.26 Siswa Berdiskusi dengan Teman-teman Untuk Menyelesaikan Masalah atau Persoalan yang Diberikan Guru .....	56
Tabel 4.27 Siswa Mengemukakan Pendapat Dalam Menyelesaikan Pemecahan Masalah .....	57
Tabel 4.28 Siswa Bertanya Kepada Guru Tentang Persoalan yang Belum Dipahami .....	57
Tabel 4.29 Siswa Bertanya Kepada Teman-teman Ketika Penjelasan yang Disampaikan Guru Belum Dipahami .....	58
Tabel 4.30 Siswa Memanfaatkan Buku Pelajaran di Perpustakaan Untuk Mencari Informasi Terhadap Permasalahan yang Dihadapi .....	59
Tabel 4.31 Siswa Mencari Informasi di Internet Terhadap Permasalahan yang Dihadapi .....	60
Tabel 4.32 Siswa Melaksanakan Diskusi Kelompok dan Mendengarkan Arahan Dari Guru .....	61

Tabel 4.33 Siswa Mengikuti Perintah yang Diberikan Oleh Guru Dalam Melaksanakan Diskusi Kelompok .....	62
Tabel 4.34 Siswa Menilai Sendiri Tugas yang Dikerjakan .....	63
Tabel 4.35 Siswa Memperbaiki Hasil Pekerjaan yang Diperoleh .....	63
Tabel 4.36 Siswa Mengerjakan Soal-soal yang Ada di Buku Pelajaran Walaupun Tidak Disuruh Oleh Guru .....	64
Tabel 4.37 Siswa Mengulang Mengerjakan Soal Latihan yang Diberikan Guru . .....	65
Tabel 4.38 Siswa Memberikan Kesimpulan Terkait Pembelajaran Menggunakan Bahasa Sendiri yang Mudah Dipahami .....	66
Tabel 4.39 Siswa Menggunakan Sumber Belajar yang Ada di Sekitar Secara Maksimal .....	67
Tabel 4.40 Rekapitulasi Jawaban Angket Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati .....	68
Tabel 4.41 Rekapitulasi Angket Keterampilan Bertanya Guru .....	71
Tabel 4.42 Rekapitulasi Angket Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati ..	72
Tabel 4.43 Keterampilan Bertanya Guru (Variabel X) dan Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati (Variabel Y) .....	73
Tabel 4.44 Hasil Analisa Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati Pada Mata Pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar .....	74
Tabel 4.45 Signifikan Uji F .....	75
Tabel 4.46 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Kerangka Konseptual.....	25
--------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Izin Riset
- Lampiran 2 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 3 : Instrumen Angket
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seorang guru yang profesional maka dituntut untuk bisa menguasai keterampilan-keterampilan dalam mengajar karena keberhasilan dalam mengajar terletak pada proses pembelajaran itu sendiri karena guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Hal ini berarti bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan khusus dalam mengajar siswanya agar dalam proses belajar tersebut siswa dapat mengerti mengenai apa yang disampaikan oleh guru. Untuk dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik, maka guru harus menguasai delapan keterampilan dasar mengajar.

Turney mengemukakan 8 keterampilan dasar mengajar, yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya, yang mensyaratkan guru harus menguasai teknik mengajukan pertanyaan yang cerdas, baik keterampilan bertanya dasar maupun keterampilan bertanya lanjut.
2. Keterampilan memberi penguatan. Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan perhatian.

3. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, yang mensyaratkan guru agar mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasikan, membimbing dan memudahkan belajar, serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
4. Keterampilan menjelaskan, yang mensyaratkan guru untuk merefleksi segala informasi sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Setidaknya, penjelasan harus relevan dengan tujuan, materi, sesuai dengan kemampuan dan latar belakang siswa, serta diberikan pada awal, tengah, ataupun akhir pelajaran sesuai dengan keperluan.
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam konteks ini, guru perlu mendesain situasi yang beragam sehingga kondisi kelas menjadi dinamis.
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Hal terpenting dalam proses ini adalah mencermati aktivitas siswa dalam diskusi.
7. Keterampilan mengelola kelas, mencakup keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan serta pengendalian kondisi belajar yang optimal.
8. Keterampilan mengadakan variasi, baik variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan bahan pelajaran, dan pola interaksi dan kegiatan.<sup>1</sup>

Di antara kedelapan keterampilan dasar guru tersebut, salah satu diantaranya adalah guru harus memiliki keterampilan dalam bertanya karena

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung 2017), hlm. 233-234.

pertanyaan yang dirumuskan dan digunakan dengan tepat oleh guru akan menjadi alat komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.

Keterampilan bertanya adalah keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain.<sup>2</sup> Menurut Gilarso dan Suseno, keterampilan bertanya adalah kegiatan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir dan memperoleh pengetahuan lebih banyak.<sup>3</sup>

Melalui keterampilan bertanya guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kalangan siswa. Menurut Buchari Alma keterampilan bertanya adalah cara- cara yang dapat digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa.<sup>4</sup> “Berpikir itu sendiri adalah bertanya”.<sup>5</sup>

Keterampilan bertanya dasar sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Mengingat begitu pentingnya peranan bertanya dalam

---

<sup>2</sup> Hannah Masruroh, Skripsi: “Efektivitas Penggunaan Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Keboan Jombang” (UIN Malang), hlm. 10-11.

<sup>3</sup> T. Gilarso, & Suseno, *Program Pengalaman Lapangan I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hlm. 58.

<sup>4</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 30.

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 235.

proses pembelajaran, maka setiap guru harus memiliki keterampilan ini, sehingga kualitas pembelajaran bisa sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>6</sup>

Keterampilan bertanya dasar mempunyai beberapa komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Komponen-komponen yang dimaksud adalah pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir dan pemberian tuntunan.<sup>7</sup>

Turney mengidentifikasi 12 fungsi pertanyaan seperti berikut:

1. Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang suatu topik.
2. Memusatkan perhatian pada masalah tertentu.
3. Menggalakkan penerapan belajar aktif.
4. Merangsang siswa mengajukan pertanyaan sendiri.
5. Menstrukturkan tugas-tugas sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara maksimal.
6. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.
7. Mengkomunikasikan dan merealisasikan bahwa semua siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
8. Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahaman tentang informasi yang diberikan.
9. Melibatkan siswa dalam memanfaatkan kesimpulan yang dapat mendorong mengembangkan proses berpikir.

---

<sup>6</sup> Azmi Ayu Anita, Skripsi: *"Pengaruh keterampilan bertanya guru Terhadap keaktifan belajar siswa Pada mata pelajaran ekonomi Di madrasah aliyah darul Hikmah pekanbaru"* (UIN SUSKA RIAU), hlm. 1.

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 236.



10. Mengembangkan kebiasaan menanggapi pertanyaan teman atau pernyataan guru.
11. Memberikan kesempatan untuk belajar diskusi.
12. Menyatakan perasaan dan pikiran murni kepada siswa.<sup>8</sup>

Keterampilan bertanya juga dapat menunjang dalam terlaksananya kelancaran proses belajar mengajar, yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dan dengan penggunaan keterampilan bertanya maka guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman dan kemampuan siswa berpikir dan diharapkan setiap guru harus mampu menguasai keterampilan bertanya dengan baik dan tidak terus-menerus menggunakan metode ceramah, terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Keaktifan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, makin baik keaktifan dalam proses pembelajaran, makin berhasil pula pembelajaran tersebut. Maka dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya di tuntut untuk berfikir dalam belajar tetapi siswa juga di tuntut untuk aktif dalam kegiatan belajar.<sup>9</sup>

Keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sedemikian rupa agar menciptakan siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.<sup>10</sup>

Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari dan dikembangkan oleh setiap guru

---

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> Azmi Ayu Anita, skripsi: “*Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Darul Hikmah Pekanbaru*”, (UIN SUSKA RIAU), hlm. 1.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 9.

di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecah permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu pengajar dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Menurut Ni Nyoman Padmadewi, dkk menyatakan bahwa guru bertanya tujuannya adalah membangkitkan minat dan keingintahuan siswa terhadap suatu pokok bahasan, memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan dan mengembangkan keaktifan para siswa.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan awal di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar, penulis melihat bahwa keterampilan bertanya dalam mengajar telah dilakukan oleh guru SKI, sesuai dengan tujuan dan ketentuan dalam penyajian keterampilan mengajar. Hal ini ditandai dengan guru memberikan pertanyaan dengan singkat dan jelas.

Pertanyaan yang dilontarkan guru tidak hanya dilakukan saat mengukur evaluasi hasil belajar siswa, tetapi juga dilakukan selama pembelajaran.

Pertanyaan yang diberikan guru salah satunya untuk meningkatkan keaktifan

---

<sup>11</sup> Ummy Syaidah, skripsi: "*Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang*", (IAIN PAREPARE), hlm. 26.

<sup>12</sup> Ni Nyoman Padmadewi, Luh Putu Artini, Dewa Ayu Eka Agustini, *Pengantar Micro Teaching*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 103.

belajar siswa. Namun penulis masih menemukan gejala-gejala di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar antara lain:

1. Masih ada santriwan dan santriwati yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Masih ada santriwan dan santriwati yang diam saat pembelajaran SKI berlangsung.
3. Masih ada santriwan dan santriwati yang tidak mau bertanya kepada guru dan teman tentang permasalahan pelajaran SKI.
4. Masih ada santriwan dan santriwati yang tidak mau mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok.<sup>13</sup>

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati pada Mata Pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Efektifitas penggunaan keterampilan bertanya guru untuk meningkatkan keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar.

---

<sup>13</sup> Wawancara Pra Penelitian dengan Ustadz Zulpendi Guru SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar pada Tanggal 29 Juli 2021.

2. Deskripsi keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar.
3. Hubungan keterampilan bertanya guru dengan keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar.
4. Penerapan keterampilan bertanya guru untuk meningkatkan keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar.
5. Pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan pada “Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati pada Mata Pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar.

### **D. Rumusan Masalah**

Apakah ada Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati pada Mata Pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar ?

### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati pada Mata Pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Seluruh ustadz dan ustadzah di MDTA Muhajirin Kampung Baru untuk memperkaya ilmu pengetahuan mengenal suatu cara atau keterampilan mengajar yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI di MDTA muhajirin kampung baru gunung toar.
2. Seluruh santriwan dan santriwati MDTA Muhajirin Kampung Baru dengan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Dengan adanya penelitian ini, peneliti diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan sebagai bahan landasan untuk dapat mewujudkan bahan kajian penelitian dan sebagai syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada program studi pendidikan agama islam di fakultas tarbiyah dan keguruan di Universitas Islam Kuantan Singingi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Keterampilan Bertanya**

###### **a. Pengertian Keterampilan Bertanya**

Bertanya adalah salah satu teknik untuk menarik perhatian para pendengarnya, khususnya menyangkut hal-hal penting yang menuntut perhatian dan perlu dipertanyakan.<sup>14</sup>

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang terkenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal seperti stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir, antara lain :

- 1) Merangsang kemampuan berpikir siswa.
- 2) Membantu siswa dalam belajar.
- 3) Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri.
- 4) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke lebih tinggi.
- 5) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 234.

<sup>15</sup> Azmi Ayu Anita, skripsi: “*Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Darul Hikmah Pekanbaru*”, (UIN SUSKA RIAU), hlm. 18-19.

Keterampilan bertanya sangat penting dikuasai guru, untuk memancing jawaban, komentar, pemahaman dari murid-murid. Keterampilan bertanya adalah cara-cara yang dapat digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa.<sup>16</sup>

Keterampilan bertanya guru adalah membantu peserta didik dalam belajar, membantu peserta didik lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif.<sup>17</sup>

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan bertanya adalah kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan kepada siswanya untuk mendapat respon atau timbal balik dengan tujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran.

Keterampilan bertanya dapat dibedakan menjadi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut :

1. Keterampilan bertanya dasar

Cara menggunakan jenis pertanyaan ini adalah sebagai berikut :

- a) Ungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat agar siswa mudah menemukan jawaban.

---

<sup>16</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional...* hlm. 30.

<sup>17</sup> Ummy Syaidah, skripsi: "*Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang*", (IAIN PAREPARE), hlm. 10.

- b) Berikan acuan, yaitu suatu keterangan yang dapat membantu siswa mudah menemukan jawaban.
- c) Pusatkan perhatian siswa pada pertanyaan yang harus dijawab.
- d) Sebarkan pertanyaan ke seluruh kelas, ke siswa tertentu atau meminta siswa lain menanggapi jawaban temannya.
- e) Pindahkan giliran menjawab kepada siswa lain apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan.
- f) Berikan waktu berpikir kepada siswa sebelum mereka menjawab.
- g) Apabila siswa sulit menjawab berikan tuntunan dengan cara mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menyederhanakan pertanyaan atau mengulangi penjelasan sebelumnya.

## 2. Keterampilan bertanya lanjutan.

Digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa serta memperbesar keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan :

- a) Ubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, yaitu dari tingkatan yang paling rendah (mengingat) ke tingkat yang lebih tinggi, seperti : menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan mengkreasi.
- b) Atur urutan pertanyaan dari yang sederhana ke yang kompleks.



- c) Gunakan pertanyaan pelacak dengan berbagai teknik, seperti :
  - (a) klarifikasi, yaitu meminta penjelasan lebih lanjut atas jawaban siswa, (b) meminta siswa memberi alasan atas jawabannya, (c) meminta kesepakatan pandangan dari siswa lain, (d) meminta ketepatan jawaban, (e) meminta jawaban yang lebih relevan, (f) meminta contoh, (g) meminta jawaban yang lebih kompleks.
- d) Meningkatkan terjadinya interaksi dengan cara meminta siswa lain memberi jawaban atas pertanyaan yang sama.<sup>18</sup>

#### **b. Fungsi Keterampilan Bertanya**

Turney mengidentifikasi 12 fungsi keterampilan bertanya antara lain :

- 1) Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang suatu topik.
- 2) Memusatkan perhatian pada suatu masalah.
- 3) Menggalakkan penerapan belajar aktif.
- 4) Merangsang siswa mengajukan pertanyaan sendiri.
- 5) Menstrukturkan tugas-tugas sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara maksimal.
- 6) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.
- 7) Mengkomunikasikan merealisasikan bahwa semua siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional...* hlm. 37-38.

- 8) Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahaman tentang informasi yang diberikan.
- 9) Melibatkan siswa dalam memanfaatkan kesimpulan yang dapat mendorong mengembangkan proses berpikir.
- 10) Mengembangkan kebiasaan menanggapi pernyataan teman atau pernyataan guru.
- 11) Memberikan kesempatan untuk belajar diskusi.
- 12) Menyatakan perasaan dan pikiran murni kepada siswa.<sup>19</sup>

**c. Hal-hal Penting dalam Keterampilan Bertanya**

1. Pausing

Setelah guru mengajukan pertanyaan, murid diminta tenang sebentar, ini bertujuan untuk :

- a. Memberikan kesempatan berpikir mencari jawaban.
- b. Untuk memperoleh jawaban yang komplit.
- c. Memahami pertanyaan/menganalisa pertanyaan.
- d. Agar banyak murid yang menjawab.

2. Prompting

Guru mengajukan pertanyaan “sulit”, sehingga tidak ada murid yang dapat menjawab, karena sulitnya, atau karena pertanyaan tidak jelas. Oleh karena itu guru harus melakukan “prompt” mendorong. Caranya ialah:

---

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 236.

- a. Memberikan informasi tambahan, agar murid dapat menjawab.
- b. Merubah pertanyaan dalam bentuk lain.
- c. Pecah pertanyaan semula menjadi beberapa sub pertanyaan sehingga akhirnya semua dapat terjawab.

### 3. Probing

Melacak, menuntun, mengarahkan. Probing dilakukan karena belum diperoleh jawaban yang memuaskan. Untuk memperoleh jawaban yang sempurna, maka guru menunjuk murid lain untuk menjawab. Apabila belum puas, minta murid yang lain lagi. Yang akhirnya diperoleh jawaban yang sempurna.<sup>20</sup>

#### **d. Aspek-aspek dalam Keterampilan Bertanya**

1. Clear and brief, clarity and brevity = jelas dan singkat.
2. Directing or distributing questions

Pertanyaan harus diarahkan ke seluruh kelas, kemudian carilah murid yang akan menjawab. Sebaiknya pertanyaan tidak dijawab oleh seluruh murid secara serempak.

3. Redirecting the question.

Pertama-tama pertanyaan ditujukan ke seluruh kelas, lalu yang mau menjawab, diminta menunjuk. Kemudian masing-masing yang menunjuk diminta untuk menjawab satu persatu,

---

<sup>20</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional...* hlm. 31.

ini disebut *redirecting*. Pertanyaan yang diajukan dapat dibagi atas dua kategori yaitu:

- a. Low order question, yaitu pertanyaan yang bersifat recall, ini pertanyaan mudah. Misalnya, apa ibukota provinsi Jawa Barat?
- b. Higher order question, pertanyaan ini agak sulit, dengan memakai kata bagaimana, mengapa? Misalnya, mengapa Bandung ditunjuk sebagai ibukota Jawa Barat?<sup>21</sup>

**e. Prinsip-prinsip Keterampilan Bertanya**

Adapun prinsip-prinsip yang harus dipedomani dalam memberikan keterampilan bertanya adalah sebagai berikut :

1. Tunjukkan keantusiasan dan kehangatan

Yang dimaksud dengan keantusiasan dan kehangatan adalah cara guru mengekspresikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, misalnya bahasa yang digunakan tidak terkesan memojokkan siswa, mimik atau wajah yang hangat tidak terkesan tegang, tetapi akrab dan bersahabat dengan sedikit senyuman, dan lain sebagainya.

2. Berikan waktu secukupnya kepada siswa untuk berpikir

Salah satu kelemahan guru yang sering terjadi adalah ketidaksabaran untuk segera menemukan jawaban yang sesuai dengan harapan guru. Oleh karenanya, guru sering menjawab

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 32.

sendiri pertanyaan yang diajukan, sehingga pada akhirnya pertanyaan tersebut sama sekali tidak mempunyai makna untuk membelajarkan siswa.

### 3. Atur lalu lintas Tanya jawab

Sering kali ketika guru bertanya, secara bersama-sama siswa menjawab serempak pertanyaan yang diajukan sehingga sulit menangkap makna jawaban yang diberikan guru.

### 4. Hindari pertanyaan ganda

Pertanyaan ganda adalah pertanyaan yang mengharapkan beberapa jawaban sekaligus. Pertanyaan semacam ini akan membingungkan siswa, sehingga akan mengganggu proses berpikir siswa karena tidak fokus terhadap arah pertanyaan yang diajukan.<sup>22</sup>

## **f. Komponen-komponen Keterampilan Bertanya**

Adapun komponen-komponen dalam keterampilan bertanya sebagai berikut:

#### a) Pemberian acuan

Sebelum memberikan pertanyaan, guru perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.

---

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2014), hlm. 34-35.

b) Jelas dan singkat

Pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.

c) Pemusatan

Pemusatan dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit.

d) Pemindahan giliran

Adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab lebih dari seorang siswa karena jawaban siswa belum memadai.

e) Penyebaran pertanyaan

Untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya dalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak agar semua siswa mendapat giliran secara merata. Dilakukan secara merata dengan maksud untuk mengaktifkan siswa terlibat dalam kegiatan belajar.

f) Pemberian waktu berfikir

mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berfikir sebelum menunjuk salah seorang siswa menjawabnya.

g) Pemberian tuntunan

Bila siswa menjawab salah atau tidak dapat menjawab, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa agar ia dapat menemukan sendiri jawaban yang benar. Pemberian tuntunan dapat dilakukan dengan pengungkapan pertanyaan dengan cara lain dan pengungkapan penjelasan sebelumnya.

h) Pelacakan

Jika jawaban yang diberikan oleh siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan pelacak kepada siswa tersebut.

i) Pengubahan tuntunan tingkat kognitif

Pertanyaan yang dikemukakan guru dapat mengandung proses mental yang berbeda-beda, dan proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi. Maksudnya pertanyaan dilaksanakan dari tingkat rendah ke tingkat tinggi.<sup>23</sup>

Berdasarkan komponen-komponen keterampilan bertanya diatas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam memberikan pertanyaan seorang guru perlu memperhatikan kata dan kalimat pertanyaan yang dilontarkan kepada siswa. Dan guru juga harus menyesuaikan jenis pertanyaan dengan kemampuan setiap siswa.

**g. Teknik mengajukan pertanyaan**

---

<sup>23</sup> Nurhasnawati & Afriza, *Micro Teaching*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), hlm. 58.

Berhasil tidaknya metode Tanya jawab sangat bergantung kepada teknik guru dalam mengajukan pertanyaannya. Hal pokok yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

1. Perumusan pertanyaan harus jelas dan terbatas sehingga tidak menimbulkan keraguan keragu-raguan kepada siswa.
2. Pertanyaan hendaknya diajukan pada kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya.
3. Beri kesempatan atau waktu pada siswa untuk memikirkannya.
4. Hargailah pendapat atau pernyataan dari siswa.
5. Distribusi atau pemberian pertanyaan harus merata.
6. Buatlah ringkasan hasil Tanya jawab sehingga memperoleh pengetahuan secara sistematis.<sup>24</sup>

Pertanyaan adalah setiap pernyataan yang menuju atau menumbuhkan pengetahuan dalam diri siswa, dan menekankan pada:

1. Menguji pengetahuan seperti mengingat kembali, memahami atau mengaplikasikan sesuatu.
2. Menumbuhkan pengetahuan seperti menganalisis, sintetis atau evaluasi.

Dengan menggunakan keterampilan bertanya dapat membangkitkan minat siswa, menumbuhkan proses berpikir sistematis, kritis, meningkatkan keterlibatan mental siswa,

---

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 79.



mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan menimbulkan keberanian.<sup>25</sup>

## **2. Keaktifan Belajar**

### **a. Pengertian Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sedemikian rupa agar menciptakan siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.<sup>26</sup>

Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan sebaik mungkin agar dapat mendorong siswa untuk aktif bertanya dan mengemukakan pendapat atau gagasannya dengan percaya diri.

---

<sup>25</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional...* hlm. 32-33.

<sup>26</sup> Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa Publikashing, 2012), hlm. 11.

<sup>27</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 119.

**b. Indikator keaktifan belajar siswa**

Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar.

Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.<sup>28</sup>

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa**

Keaktifan belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah:

1. Ciri khas/karakteristik siswa
2. Sikap terhadap belajar

---

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 61.

3. Motivasi belajar siswa
4. Konsentrasi belajar siswa
5. Mengelola bahan belajar
6. Menggali hasil belajar
7. Rasa percaya diri
8. Kebiasaan belajar<sup>29</sup>

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar yang dicapai siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu:

1. Faktor guru dalam ruang lingkupnya dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah: memahami siswa, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya) lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar siswa.
3. Kurikulum sekolah dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai

---

<sup>29</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...* hlm. 177.

kerangka untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

4. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>30</sup>

## B. Penelitian Relevan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Relevan**

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan bertanya guru.	Perbedaan dari penelitian ini adalah pada penelitian yang diambil meneliti tentang keterampilan bertanya guru. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pengaruh dari keterampilan bertanya.
2	Analisis keterampilan bertanya guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X tav 1 SMK negeri 3 Singaraja	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keterampilan bertanya guru.	Perbedaan dari penelitian ini adalah pada penelitian yang diambil meneliti tentang analisis keterampilan bertanya. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pengaruh keterampilan bertanya.
3	Efektivitas penggunaan keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas IX-IPA madrasah aliyah negeri Keboan Jombang	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keterampilan bertanya.	Perbedaan dari penelitian ini adalah pada penelitian yang diambil meneliti tentang efektivitas penggunaan keterampilan bertanya. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pengaruh keterampilan bertanya.

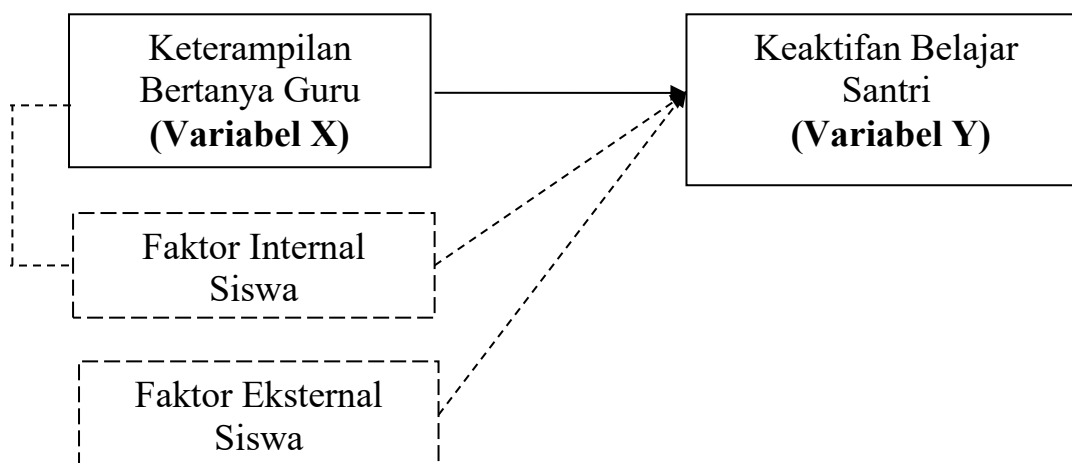
<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 196.

4	Pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan social (IPS) siswa kelas VIII di SMP muhammadiyah 17 Ciputat	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh keterampilan bertanya guru.	Perbedaan dari penelitian ini adalah pada penelitian yang diambil meneliti tentang hasil belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang keaktifan belajar santri dan santriwati.
---	--	--	---

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual suatu bentuk kerangka berfikir tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>31</sup>

#### Bagan Kerangka Konseptual



#### Keterangan:

X = Variabel Bebas (Keterampilan Bertanya Guru)

Y = Variabel Terikat (Keaktifan Belajar Santri)

————> = Arah Variabel yang Diteliti

-----> = Arah Variabel yang tidak Diteliti

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode penelitian pendidikan (pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 91-92.

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis juga dapat dikatakan kesimpulan sementara, merupakan suatu konstruk (construct) yang masih perlu dibuktikan, suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya.<sup>32</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Ha : Ada pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI.

Ho : Tidak ada pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI.

#### E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan defenisi yang digunakan untuk mengembangkan secara abstrak suatu konsep terhadap realita data kenyataan, sehingga semakin mudah konsep itu dipahami.<sup>33</sup>

**Tabel 2.2**  
**Defenisi Operasional**

No	Variabel	Indikator	Dimensi
1	Keterampilan bertanya guru. (Variabel X)	Pemberian acuan	1. Guru memberikan penjelasan singkat tentang informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan guru kepada siswa.

<sup>32</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 130.

<sup>33</sup> Masri Singarimbun dkk, *Metode Penelitian Survei II*, (Jakarta: LP3ES, 2013), hlm. 124.

			2. Guru memberikan contoh mengenai materi pelajaran sebelum bertanya kepada siswa.
		Jelas dan singkat	1. Guru memberikan pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang jelas dan singkat. 2. Guru memberikan pertanyaan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa.
		Pemusatan	1. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dari pertanyaan yang luas menjadi pertanyaan yang sempit (umum ke khusus). 2. Guru memusatkan pertanyaan kearah jawaban yang diminta.
		Pemindahan giliran	1. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara bergiliran. 2. Guru mengajukan pertanyaan secara serempak terlebih dahulu, kemudian menunjuk siswa satu per satu.
		Penyebaran pertanyaan	1. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara merata dan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan. 2. Guru memberikan pertanyaan yang berbeda-beda kepada setiap siswa.
		Pemberian waktu berfikir	1. Setelah guru memberikan pertanyaan kepada siswa, setelah itu guru memberikan waktu

			<p>beberapa menit untuk memikirkan jawabannya.</p> <p>2. Guru memberikan waktu berfikir sebelum menunjuk siswa yang akan menjawab pertanyaan.</p>
		Pemberian tuntunan	<p>1. Guru menjelaskan kembali materi sebelumnya yang berkaitan dengan pertanyaan yang diberikan kepada siswa.</p> <p>2. Guru memberikan pertanyaan lain yang lebih sederhana yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban yang benar.</p>
		Pelacakan	<p>1. Guru menyuruh siswa memberikan alasan atau contoh terkait jawaban yang diberikan siswa.</p> <p>2. Guru meminta kesepakatan kepada siswa lain terkait jawaban temannya.</p>
		Pengubahan tuntunan tingkat kognitif	<p>1. Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa, sesuai dengan kemampuan siswa.</p> <p>2. Guru memberikan pertanyaan yang bersifat hafalan sampai tingkat pemahaman.</p>
2	Keaktifan belajar (Variabel Y)	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.	<p>1. Siswa mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru.</p> <p>2. Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.</p>
		Terlibat dalam pemecahan masalah.	1. Siswa berdiskusi dengan teman-temannya untuk



			<p>menyelesaikan masalah atau persoalan yang diberikan guru.</p> <p>2. Siswa mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan pemecahan masalah.</p>
		Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.	<p>1. Siswa bertanya kepada guru tentang persoalan yang belum dipahaminya.</p> <p>2. Siswa bertanya kepada teman-temannya ketika penjelasan yang disampaikan guru belum dipahaminya.</p>
		Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.	<p>1. Siswa memanfaatkan buku pelajaran di perpustakaan untuk mencari informasi terhadap permasalahan yang dihadapinya.</p> <p>2. Siswa mencari informasi di internet terhadap permasalahan yang dihadapinya.</p>
		Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.	<p>1. Siswa melaksanakan diskusi kelompok dan mendengarkan arahan dari guru.</p> <p>2. Siswa mengikuti perintah yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan diskusi kelompok.</p>
		Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.	<p>1. Siswa menilai sendiri tugas yang dikerjakannya.</p> <p>2. Siswa memperbaiki hasil pekerjaan yang diperolehnya.</p>
		Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.	<p>1. Siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran walaupun tidak disuruh oleh guru.</p> <p>2. Siswa mengulang</p>

			mengerjakan soal latihan yang diberikan guru.
		Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa memberikan kesimpulan terkait pembelajaran menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dipahami.</li><li>2. Siswa menggunakan sumber belajar yang ada disekitar secara maksimal.</li></ol>

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif asosiatif kausal, yaitu penelitian yang akan mencari hubungan dua atau lebih variabel penelitian yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini terdapat variabel independent (yang mempengaruhi) yaitu keterampilan bertanya guru dan variabel dependent (yang dipengaruhi) yaitu keaktifan belajar santriwan dan santriwati.<sup>34</sup>

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### a. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 28 Juni sampai dengan 30 Agustus 2022.

##### b. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di MDTA Muhajirin Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...* hlm. 182.

### C. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>35</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwan dan santriwati di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar.

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	TPA	14	14	28
2	1 MDTA	7	11	18
3	2 MDTA	11	12	23
4	3 MDTA	4	11	15
5	4 MDTA	10	8	18
<b>JUMLAH</b>		<b>46</b>	<b>56</b>	<b>102</b>

Sumber: *Data Guru MDTA Muhajirin Kampung Baru*

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.<sup>36</sup> Dengan menggunakan teknik penentuan informan yang digunakan adalah *Probability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>37</sup>

*Probability sampling* yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D...* hlm. 117.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 118.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 120.

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>38</sup>

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$s = \frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

s : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan (10%)<sup>39</sup>

Jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus slovin, maka:

$$s = \frac{n}{1 + N \cdot (e)^2}$$

$$s = \frac{102}{1 + 102(10\%)^2}$$

$$s = \frac{102}{1 + 102(0,01)}$$

$$s = \frac{102}{1 + 1,02}$$

$$s = \frac{102}{2,02}$$

$$s = 50,4$$

s = 50,4 dibulatkan menjadi 50 sampel.

Dengan jumlah sampel 50 responden (s) didapatkan dari jumlah populasi 102 (N) di X (kali) dengan derajat ketelitian atau nilai kritis yang

---

<sup>38</sup> *Ibid*

<sup>39</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian...* hlm. 170.

diinginkan (e) yang mana derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan diambil sebesar 10% lalu didapatkan hasil keseluruhan sampel 50 responden.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>40</sup> Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yang pelaksanaannya berlangsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.

##### **b. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>41</sup> Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D...* hlm. 203.

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm.194.

c. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>42</sup>

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, transkrip dan sebagainya.<sup>43</sup>

**E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>44</sup>

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, penulis melakukan metode sebagai berikut:

1. Skorsing, merupakan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pernyataan yang terdapat dalam angket, dalam setiap pernyataan terdapat 4 opsi jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 199.

<sup>43</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan...* hlm. 274.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D...* hlm. 207.

Tidak Pernah (TP) yang harus dipilih oleh responden. Penulis menetapkan bobot nilai terhadap responden yaitu sebagai berikut :

- a. Jawaban option Selalu (SL) skor nilai 4
  - b. Jawaban option Sering (SR) skor nilai 3
  - c. Jawaban option Kadang-kadang (KD) skor nilai 2
  - d. Jawaban option Tidak Pernah (TP) skor nilai 1
2. Tabulating, adalah perhitungan terhadap data yang telah diberikan skor.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 cara yaitu :

- a. Persentase

Setiap data perlu di persentasekan, setelah ditabulasi dalam bentuk jumlah frekuensi jawaban responden, untuk setiap alternatif jawaban.

Adapun rumus yang digunakan dalam mencari persentase adalah :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jumlah yang mengisi

N = Jumlah responden

**Tabel 3.2 Persentase Penilaian**

No	Persentase	Penafsiran
1	100%	Seluruhnya
2	90% - 99%	Hampir Seluruhnya
3	60% - 89%	Sebagian Besar
4	51% - 59%	Lebih Dari Setengahnya
5	50%	Setengahnya
6	40% - 49%	Hampir Setengahnya
7	10% - 39%	Sebagian Kecil
8	1% - 9%	Sedikit Sekali
9	0%	Tidak Pernah Sama Sekali



## b. Regresi

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Dengan bentuk umum persamaan garis regresi liniernya, seperti berikut:  $Y = a + bX + e$ .<sup>45</sup>

Model regresi dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$a = \frac{\Sigma y - b \Sigma x}{n}$$

$$b = \frac{\Sigma(xy) - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{(\Sigma x^2) - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}$$

e: Error/tingkat kesalahan (kesalahan pengganggu)

Keterangan :

a = Intercept (konstanta) dan b = Koefisien regresi

a = Nilai y taksiran pada saat x = 0

b = Koefisien regresi = yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unik akibat adanya perubahan tiap satu unit x.

x = Independent variabel / variabel bebas / variabel yang dipengaruhi variabel lain dalam hal ini variabel b.

Y= Dependent variabel / variabel tidak bebas / variabel yang dipengaruhi lain.

---

<sup>45</sup> Dwi Putri Musdansi, *Buku Ajar Untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi* ( Kuantan Singingi: Universitas Islam Kuantan Singingi, 2016), hlm. 20

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar**

Nama Sekolah	: MDTA Muhajirin
Alamat	: Kampung Baru
Kecamatan	: Gunung Toar
Kabupaten	: Kuantan Singingi
Tahun Berdiri	: 2001
Nama Kepsek	: Safarilis, S.Pd

##### **2. Sejarah Berdirinya MDTA Muhajirin Kampung Baru**

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) terletak di samping Masjid Muhajirin Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. MDTA ini berdiri pada tahun 2001, diawali dengan rapat atau musyawarah Masyarakat Desa Kampung Baru, MDTA ini didirikan atas nama Masyarakat Desa Kampung Baru. Pada saat itu yang ditunjuk sebagai ketua adalah Suhendri, sebagai bendahara adalah Mardilis, dan sebagai sekretaris adalah Masadi. Sejak Tahun 2003 sampai dengan sekarang, Kepala Sekolah MDTA yaitu Ustadz Safarilis, S.Pd. Dulu Madrasah ini bernama MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah), kemudian diganti menjadi MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah). MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar ini memiliki 2 lantai, di lantai pertama yaitu kelas TPA, kelas 1 MDTA dan kelas 2

MDTA. Sedangkan di lantai 2 yaitu Kelas 3 MDTA, kelas 4 MDTA dan 1 ruang kantor majelis guru.

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) merupakan satuan pendidikan keagamaan Islam yang bersifat non formal yang menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar setara dengan Sekolah Dasar (SD). Di MDTA Muhajirin ini berjumlah 5 kelas, yaitu kelas TPA, 1 MDTA, 2 MDTA, 3 MDTA, dan 4 MDTA. Santriwan dan santriwati yang bersekolah di MDTA Kampung Baru ini tidak hanya berasal dari Kampung Baru itu sendiri, melainkan juga ada yang berasal dari Desa Lubuk Terentang, Desa Petapahan, Desa Pisang Berebus, dan bahkan ada yang dari Desa Sitorajo Kari.

### **3. Visi dan Misi MDTA Muhajirin Kampung Baru**

Visi MDTA Muhajirin Kampung Baru

“Terwujudnya kerjasama dengan berbagai pihak dalam peningkatan kegiatan madrasah dan mewujudkan suasana madrasah yang menjunjung tinggi nilai IMTAQ”

Misi MDTA Muhajirin Kampung Baru

1. Melaksanakan kegiatan secara terpadu melalui pembimbingan didikan subuh, pembimbingan tahfidz, kaligrafi, dan muhadharah.
2. Mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman melalui penyediaan kipas angin di dalam kelas.
3. Mengadakan pengabdian kepada masyarakat secara berkesinambungan melalui kegiatan safari ramadhan, dan gotong

royong membersihkan Madrasah dan Masjid Muhajirin Kampung Baru yang teretak di samping MDTA.

#### 4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru MDTA Muhajirin Kampung Baru T.P 2021/2022**

No	Nama Guru	TTL	L/P	Jabatan & Bidang Studi
1	Safarilis, S.Pd	Rw. Godang, 31-12-1962	L	Kepsek/Terjemah
2	Zulpendi	Kp. Baru, 26-12-1974	L	Guru/SKI
3	H. Abasri. K	Kp. Baru, 12-08-1952	L	Guru/Al-qur'an
4	Muharnis, S.Pd	Kp. Baru, 31-12-1962	P	Guru/Fiqih
5	Leni Devrita, S.Pd.I	Kp. Baru, 03-05-1986	P	Guru/Praktek Ibadah
6	Endang Sasmita, S.Pd.I	Kp. Baru, 07-02-1971	P	Guru/A.Akhlak
7	Lili Suryani	Kp. Baru, 16-09-1991	P	Guru/Al-khat
8	Abdul Aziz, S.Pd.I	Kp. Baru, 05-05-1990	L	Guru/Al-qur'an
9	Sahroni, S.Pd.I	Kp. Baru, 28-12-1979	L	Guru/B.Arab
10	Robi Sugara, S.Pd.I	Kp. Baru, 03-11-1988	L	Guru/Hadits
11	Ainul Mardiyah, S.Si	Kp. Baru, 15-09-1995	P	Guru/Al-khat

Sumber: *Data Guru MDTA Muhajirin Kampung Baru*

#### 5. Perkembangan Siswa MDTA Muhajirin Kampung Baru

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa MDTA Muhajirin**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	TPA	14	14	28
2	1 MDTA	7	11	18
3	2 MDTA	11	12	23
4	3 MDTA	4	11	15
5	4 MDTA	10	8	18
<b>JUMLAH</b>		<b>46</b>	<b>56</b>	<b>102</b>

## 6. Kurikulum Yang Digunakan Oleh MDTA Muhajirin Kampung Baru

Kurikulum adalah acuan atau pedoman pendidikan yang direncanakan dan diatur secara sistematis agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, MDTA Muhajirin Kampung Baru menggunakan kurikulum K13. Dan setiap sekolah dan guru berkewajiban mengembangkan kurikulum K13.

## 7. Sarana Prasarana MDTA Muhajirin Kampung Baru

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk menunjang pendidikan. Dari observasi yang dilakukan penulis dapat mengetahui sarana dan prasarana di MDTA Muhajirin Kampung Baru. Kenyataan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana MDTA Muhajirin Kampung Baru**

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Kursi Kepala sekolah	1
2	Meja Kepala Sekolah	1
3	Meja Guru	11
4	Kursi Guru	11
5	Meja Murid	102
6	Kursi Murid	102
7	Papan Tulis	5
8	Penghapus	5
9	Jumlah Kelas Belajar	5
10	Ruang Majelis Guru	1
11	WC Guru	1
12	WC Murid	2
13	Jam Dinding	6
14	Tong Sampah	2
15	Almari Guru	2

Sumber: *Data Guru MDTA Muhajirin Kampung Baru*

## B. Penyajian Data

Pada bab ini akan disajikan data deskripsi responden, data observasi, data hasil wawancara, dan data dokumentasi tentang pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar. Yang telah penulis peroleh di lapangan dengan rincian sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Responden

Sebagaimana yang penulis jelaskan pada bab III diatas, bahwa sampel dalam penelitian ini seluruhnya adalah 51 orang, yang terdiri dari 1 orang guru SKI dan 50 santriwan dan santriwati yang dipilih secara random. Dimana responden keseluruhan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Responden Penelitian**

Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (orang)	Persentase
Guru SKI	1	0	1	1,97
Santriwan dan Santriwati	21	29	50	98,03
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>29</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Olahan Data Penelitian*

### 2. Data Angket Keterampilan Bertanya guru

Data ini adalah berdasarkan data angket yang penulis sebarakan kepada 50 orang responden yaitu santriwan dan santriwati yang dipilih secara random. Yang tersiri dari 10 item yang masing-masing mempunyai 4 opsi jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Sebagaimana yang telah penulis uraikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Guru memberikan penjelasan singkat tentang informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan guru kepada siswa**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
<b>1</b>	Selalu	34	68
	Sering	14	28
	Kadang-kadang	2	4
	Tidak Pernah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.5 diatas, menurut santriwan dan santriwati ternyata 68% menjawab selalu, bahwa guru telah memberikan penjelasan singkat tentang informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan guru kepada siswa. 28% menjawab sering, 4% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.6**  
**Guru memberikan contoh mengenai materi pelajaran sebelum bertanya kepada siswa**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
<b>2</b>	Selalu	13	26
	Sering	19	38
	Kadang-kadang	17	34
	Tidak Pernah	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.6 diatas, menurut santriwan dan santriwati ternyata 26% menjawab selalu, bahwa guru telah memberikan contoh mengenai materi pelajaran sebelum bertanya kepada siswa. 38% responden menjawab sering, 34% responden menjawab kadang-kadang, dan 2% responden menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.7**  
**Guru memberikan pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang jelas dan singkat**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
<b>3</b>	Selalu	30	60
	Sering	15	30
	Kadang-kadang	5	10
	Tidak Pernah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.7 diatas, menurut santriwan dan santriwati ternyata 60% menjawab selalu, bahwa guru telah memberikan pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang jelas dan singkat. 30% responden menjawab sering, 10% responden menjawab kadang-kadang, dan 0% responden menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.8**  
**Guru memberikan pertanyaan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
<b>4</b>	Selalu	18	36
	Sering	28	56
	Kadang-kadang	4	8
	Tidak Pernah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.8 diatas, menurut santriwan dan santriwati ternyata 36% menjawab selalu, bahwa guru telah memberikan pertanyaan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa. 56% responden menjawab sering, 8% responden menjawab kadang-kadang, dan 0% responden menjawab tidak pernah.



**Tabel 4.9**  
**Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dari pertanyaan yang luas menjadi pertanyaan yang sempit (umum ke khusus)**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
5	Selalu	12	24
	Sering	11	22
	Kadang-kadang	25	50
	Tidak Pernah	2	4
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.9 diatas, menurut santriwan dan santriwati ternyata 24% menjawab selalu. Bahwa guru telah memberikan pertanyaan kepada siswa dari pertanyaan yang luas menjadi pertanyaan yang sempit (umum ke khusus). 22% responden menjawab sering, 50% menjawab kadang-kadang, dan 4 % menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.10**  
**Guru memusatkan pertanyaan kearah jawaban yang diminta**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
6	Selalu	13	26
	Sering	14	28
	Kadang-kadang	22	44
	Tidak Pernah	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.10 diatas, menurut santriwan dan santriwati ternyata 26% menjawab selalu. Bahwa guru telah memusatkan pertanyaan kearah jawaban yang diminta. 28% responden menjawab sering, 445 responden menjawab kadang-kadang, dan 25 responden menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.11**  
**Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara bergiliran**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
7	Selalu	8	16
	Sering	20	40
	Kadang-kadang	18	36
	Tidak Pernah	4	8
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket 4.11 diatas, menurut santriwan dan santriwati ternyata 16% menjawab selalu. Bahwa guru telah memberikan pertanyaan kepada siswa secara bergiliran. 40% responden menjawab sering, 36% menjawab kadang-kadang, dan 8% responden menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.12**  
**Guru mengajukan pertanyaan secara serempak terlebih dahulu, kemudian menunjuk siswa satu per satu**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
8	Selalu	11	22
	Sering	6	12
	Kadang-kadang	28	56
	Tidak Pernah	5	10
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.12 diatas, menurut siswa ternyata 22% santriwan dan santriwati menjawab selalu. Bahwa guru telah mengajukan pertanyaan secara serempak terlebih dahulu, kemudian menunjuk siswa satu per satu. 12% responden menjawab sering, 56% responden menjawab kadang-kadang, dan 10% responden menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.13**  
**Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara merata dan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan.**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
9	Selalu	20	40
	Sering	19	38
	Kadang-kadang	10	20
	Tidak Pernah	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.13 diatas, menurut santriwan dan santriwati ternyata 40% menjawab selalu. Bahwa guru telah memberikan pertanyaan kepada siswa secara merata dan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan. 38% responden menjawab sering, 20% menjawab kadang-kadang, dan 25 responden menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.14**  
**Guru memberikan pertanyaan yang berbeda-beda kepada setiap siswa**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
10	Selalu	23	46
	Sering	6	12
	Kadang-kadang	13	26
	Tidak Pernah	8	16
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.14 diatas, menurut siswa ternyata 46% santriwan dan santriwati menjawab selalu. Bahwa guru telah memberikan pertanyaan yang berbeda-beda kepada setoap siswa. 12%

responden menjawab sering, 26% responden menjawab kadang-kadang, dan 16% responden menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.15**  
Setelah guru memberikan pertanyaan kepada siswa, setelah itu guru memberikan waktu beberapa menit untuk memikirkan jawabannya

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
11	Selalu	10	20
	Sering	16	32
	Kadang-kadang	8	16
	Tidak Pernah	16	32
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.15 diatas, menurut santriwan dan santriwati ternyata 20% responden menjawab selalu. Bahwa guru telah memberikan pertanyaan kepada siswa, setelah itu guru memberikan waktu beberapa menit untuk memikirkan jawabannya. 32% responden menjawab sering, 16% responden menjawab kadang-kadang, dan 32% menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.16**  
Guru memberikan waktu berfikir sebelum menunjuk siswa yang akan menjawab pertanyaan

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
12	Selalu	5	10
	Sering	13	26
	Kadang-kadang	18	36
	Tidak Pernah	14	28
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.16 diatas, menurut santriwan dan santriwati 10% menjawab selalu. Bahwa guru telah memberikan waktu

berfikir sebelum menunjuk siswa yang akan menjawab pertanyaan. 26% responden menjawab sering, 36% menjawab kadang-kadang, dan 28% menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.17**  
**Guru menjelaskan kembali materi sebelumnya yang berkaitan dengan pertanyaan yang diberikan kepada siswa**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
13	Selalu	21	42
	Sering	8	16
	Kadang-kadang	21	42
	Tidak Pernah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.17 diatas, menurut santriwan dan santriwati ternyata 42% menjawab selalu. Bahwa guru telah menjelaskan kembali materi sebelumnya yang berkaitan dengan pertanyaan yang diberikan kepada siswa. 16% responden menjawab sering, 42% responden menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.18**  
**Guru memberikan pertanyaan lain yang lebih sederhana yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban yang benar**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
14	Selalu	15	30
	Sering	20	40
	Kadang-kadang	11	22
	Tidak Pernah	4	8
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.18 diatas, menurut santriwan dan santriwati ternyata 30% menjawab selalu. Bahwa guru telah memberikan

pertanyaan lain yang lebih sederhana yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban yang benar. 40% responden menjawab sering, 22% responden menjawab kadang-kadang, dan 8% responden menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.19**  
**Guru menyuruh siswa memberikan alasan atau contoh terkait jawaban yang diberikan siswa**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
15	Selalu	6	12
	Sering	14	28
	Kadang-kadang	22	44
	Tidak Pernah	8	16
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.19 diatas, menurut santriwan dan santriwati ternyata 12% menjawab selalu. Bahwa guru telah menyuruh siswa memberikan alasan atau contoh terkait jawaban yang diberikan siswa. 28% responden menjawab sering, 44% responden menjawab kadang-kadang, dan 16% responden menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.20**  
**Guru meminta kesepakatan kepada siswa lain terkait jawaban temannya**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
16	Selalu	6	12
	Sering	20	40
	Kadang-kadang	18	36
	Tidak Pernah	6	12
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket 4.20 diatas, menurut santriwan dan santriwati ternyata 12% menjawab selalu. Bahwa guru telah meminta kesepakatan kepada siswa terkait jawaban temannya. 40% responden menjawab sering, 36% responden menjawab kadang-kadang, dan 12% responden menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.21**  
Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa, sesuai dengan kemampuan siswa

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
17	Selalu	25	50
	Sering	14	28
	Kadang-kadang	7	14
	Tidak Pernah	4	8
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.21 diatas, menurut santriwan dan santriwati ternyata 50% menjawab selalu. Bahwa guru telah memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa sesuai dengan kemampuan siswa. 28% responden menjawab sering, 14% responden menjawab kadang-kadang, dan 8% responden menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.22**  
Guru memberikan pertanyaan yang bersifat hafalan sampai tingkat pemahaman

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
18	Selalu	12	24
	Sering	14	28
	Kadang-kadang	22	44
	Tidak Pernah	2	4
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.22 diatas, menurut santriwan dan santriwati ternyata 24% menjawab selalu. Bahwa guru telah memberikan pertanyaan yang bersifat hafalan sampai tingkat pemahaman. 28% responden menjawab sering, 44% responden menjawab kadang-kadang, dan 4% responden menjawab tidak pernah.

### 3. Rekapitulasi Data Angket Keterampilan Bertanya Guru

**Tabel 4.23**  
**Rekapitulasi Jawaban Angket Keterampilan Bertanya Guru**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Total
1	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	4	2	48
2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4	2	47
3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4	2	47
4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4	2	47
5	3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4	2	47
6	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4	2	47
7	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4	2	47
8	3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4	2	47
9	3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4	2	47
10	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	3	3	4	3	61
11	4	3	4	4	2	2	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	55
12	4	3	4	4	2	2	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	55
13	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	3	3	4	3	61
14	3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4	2	47
15	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	58
16	3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4	2	47
17	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	1	1	2	1	1	1	1	2	43
18	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	58
19	4	4	2	3	2	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	55
20	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	63
21	4	3	2	2	3	1	4	4	3	1	4	4	3	3	2	1	4	4	52
22	4	4	4	4	2	3	1	4	4	1	4	3	4	4	4	2	4	4	60
23	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	45
24	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	39
25	4	3	4	3	2	2	3	2	2	1	3	4	4	2	1	2	1	4	47
26	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	50
27	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	58
28	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	2	3	39



29	4	3	4	3	2	2	2	2	4	2	4	3	3	1	4	3	4	2	52
30	4	4	4	4	2	3	1	4	1	4	4	1	4	3	3	2	4	1	53
31	4	2	3	3	2	4	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	46
32	4	4	4	3	2	2	4	3	4	2	3	4	2	2	2	1	2	3	51
33	4	3	4	4	3	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	3	2	51
34	3	4	3	2	1	3	2	2	2	1	1	3	3	1	2	2	3	2	40
35	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	54
36	4	4	2	2	1	4	3	3	4	4	4	2	2	4	3	2	1	1	50
37	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	4	2	51
38	4	2	4	2	2	2	4	3	4	1	1	2	2	2	4	2	2	3	46
39	4	2	4	4	2	3	1	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	59
40	4	4	4	4	2	3	3	4	4	1	4	3	4	4	3	2	3	2	58
41	4	3	3	3	4	4	2	2	4	2	3	2	4	2	1	3	1	3	50
42	4	3	3	3	4	4	2	1	4	2	3	2	4	2	1	4	4	3	53
43	3	2	3	3	4	4	2	1	4	2	3	2	4	2	1	1	4	3	48
44	4	3	3	3	4	4	2	1	4	2	3	2	2	4	3	2	3	3	52
45	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	3	3	4	4	2	2	2	4	57
46	4	3	3	3	4	4	2	1	4	2	3	2	4	2	1	4	4	3	53
47	4	4	4	4	2	3	1	4	4	1	4	3	4	4	4	2	4	4	60
48	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	3	2	54
49	4	3	3	3	4	4	2	1	4	2	3	2	4	2	1	4	4	2	52
50	4	2	3	4	2	2	3	4	2	4	2	2	4	3	1	4	2	4	52
																			2559

Sumber: *Data Rekapitulasi Olahan Angket 2022*

Untuk mengetahui persentase keterampilan bertanya guru ski di MDTA Muhajirin Kampung Baru dapat diselesaikan sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 2559/50 \times 100\%$$

$$P = 51,1\%$$

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti sebesar 51,1%. Setelah variabel diketahui, maka penulis akan rekapitulasi (variabel y) keaktifan belajar santriwan dan santriwati di MDTA Muhajirin Kampung Baru.

#### 4. Data Angket Keaktifan Belajar Santri dan Santriwati

Kemudian untuk keseimbangan dan melihat serta membuktikan apakah ada pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar, maka dibuktikan dengan angket keaktifan belajar santriwan dan santriwati yang tersiri dari 16 item yang masing-masing mempunyai 4 opsi jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang dan Tidak Pernah. Sebagaimana yang telah penulis uraikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.24**  
**Siswa mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Selalu	26	52
	Sering	13	26
	Kadang-kadang	9	18
	Tidak Pernah	2	4
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.24 diatas, 26 orang santriwan dan santriwati selalu mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru dengan persentase 52%, 13 santriwan dan santriwati sering mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru dengan persentase 26%, 9 santriwan dan santriwati kadang-kadang mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru dengan persentase 18%, dan 2 santriwan dan santriwati tidak pernah mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru dengan persentase 4%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santriwan dan santriwati selalu mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru terlihat dari persentase persepsi santriwan dan santriwati 52%, seperti yang telah dijelaskan diatas.

**Tabel 4.25**  
**Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
2	Selalu	13	26
	Sering	16	32
	Kadang-kadang	13	26
	Tidak Pernah	8	16
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.25 diatas, 13 santriwan dan santriwati selalu mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dengan persentase 26%, 16 santriwan dan santriwati sering mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dengan persentase 32%, 13 santriwan dan santriwati kadang-kadang mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dengan persentase 26%, dan 8 santriwan dan santriwati tidak pernah mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dengan persentase 16%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santriwan dan santriwati sering melaksanakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru terlihat dari persentase persepsi santriwan dan santriwati 32%, seperti yang telah dijelaskan diatas.

**Tabel 4.26**  
**Siswa berdiskusi dengan teman-temannya untuk menyelesaikan masalah atau persoalan yang diberikan guru**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
<b>3</b>	Selalu	11	22
	Sering	17	34
	Kadang-kadang	13	26
	Tidak Pernah	9	18
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.26 diatas, 11 santriwan dan santriwati selalu berdiskusi dengan teman-temannya untuk menyelesaikan masalah atau persoalan yang diberikan guru dengan persentase 22%, 17 santriwan dan santriwati sering berdiskusi dengan teman-temannya untuk menyelesaikan masalah atau persoalan yang diberikan guru dengan persentase 34%, 13 santriwan dan santriwati kadang-kadang berdiskusi dengan teman-temannya untuk menyelesaikan masalah atau persoalan yang diberikan guru dengan persentase 26%, dan 9 santriwan dan santriwati tidak pernah berdiskusi dengan teman-temannya untuk menyelesaikan masalah atau persoalan yang diberikan guru dengan persentase 18%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santriwan dan santriwati sering berdiskusi dengan teman-temannya untuk menyelesaikan masalah atau persoalan yang diberikan guru terlihat dari persentase persepsi santriwan dan santriwati 34%, seperti yang telah dijelaskan diatas.

**Tabel 4.27**  
**Siswa mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan pemecahan masalah**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
4	Selalu	9	18
	Sering	12	24
	Kadang-kadang	15	30
	Tidak Pernah	14	28
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.27 diatas, 9 santriwan dan santriwati selalu mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan pemecahan masalah dengan persentase 18%, 12 santriwan dan santriwati sering mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan pemecahan masalah dengan persentase 24%, 15 santriwan dan santriwati kadang-kadang mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan pemecahan masalah dengan persentase 30%, dan 14 santriwan dan santriwati tidak pernah mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan pemecahan masalah dengan persentase 28%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santriwan dan santriwati kadang-kadang mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan pemecahan masalah terlihat dari persentase persepsi santriwan dan santriwati 30%, seperti yang telah dijelaskan diatas.

**Tabel 4.28**  
**Siswa bertanya kepada guru tentang persoalan yang belum dipahaminya**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
5	Selalu	20	40

	Sering	21	42
	Kadang-kadang	7	14
	Tidak Pernah	2	4
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.28 diatas, 20 santriwan dan santriwati selalu bertanya kepada guru tentang persoalan yang belum dipahaminya dengan persentase 40%, 21 santriwan dan santriwati sering bertanya kepada guru tentang persoalan yang belum dipahaminya dengan persentase 42%, 7 santriwan dan santriwati kadang-kadang bertanya kepada guru tentang persoalan yang belum dipahaminya dengan persentase 14%, dan 2 santriwan dan santriwati tidak pernah bertanya kepada guru tentang persoalan yang belum dipahaminya dengan persentase 4%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santriwan dan santriwati sering bertanya kepada guru tentang persoalan yang belum dipahaminya terlihat dari persentase persepsi santriwan dan santriwati 42%, seperti yang telah dijelaskan diatas.

**Tabel 4.29**  
**Siswa bertanya kepada teman-temannya ketika penjelasan yang disampaikan guru belum dipahaminya**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
6	Selalu	4	8
	Sering	20	40
	Kadang-kadang	19	38
	Tidak Pernah	7	14
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.29 diatas, 4 santriwan dan santriwati selalu bertanya kepada teman-temannya ketika penjelasan yang disampaikan guru belum dipahaminya dengan persentase 8%, 20 santriwan dan santriwati sering bertanya kepada teman-temannya ketika penjelasan yang disampaikan guru belum dipahaminya dengan persentase 40%, 19 santriwan dan santriwati kadang-kadang bertanya kepada teman-temannya ketika penjelasan yang disampaikan guru belum dipahaminya dengan persentase 38%, dan 7 santriwan dan santriwati tidak pernah bertanya kepada teman-temannya ketika penjelasan yang disampaikan guru belum dipahaminya dengan persentase 14%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santriwan dan santriwati sering bertanya kepada teman-temannya ketika penjelasan yang disampaikan guru belum dipahaminya terlihat dari persentase persepsi santriwan dan santriwati 40%, seperti yang telah dijelaskan diatas.

**Tabel 4.30**  
**Siswa memanfaatkan buku pelajaran di perpustakaan untuk mencari informasi terhadap permasalahan yang dihadapinya**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
7	Selalu	8	16
	Sering	9	18
	Kadang-kadang	13	26
	Tidak Pernah	20	40
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 2.30 diatas, 8 santriwan dan santriwati selalu memanfaatkan buku pelajaran di perpustakaan untuk mencari informasi terhadap permasalahan yang dihadapinya dengan persentase

16%, 9 santriwan dan santriwati sering memanfaatkan buku pelajaran di perpustakaan untuk mencari informasi terhadap permasalahan yang dihadapinya dengan persentase 18%, 13 santriwan dan santriwati kadang-kadang memanfaatkan buku pelajaran di perpustakaan untuk mencari informasi terhadap permasalahan yang dihadapinya dengan persentase 26%, dan 20 santriwan dan santriwati tidak pernah memanfaatkan buku pelajaran di perpustakaan untuk mencari informasi terhadap permasalahan yang dihadapinya dengan persentase 40%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santriwan dan santriwati tidak pernah memanfaatkan buku pelajaran di perpustakaan untuk mencari informasi terhadap permasalahan yang dihadapinya terlihat dari persentase persepsi santriwan dan santriwati 40%, seperti yang telah dijelaskan diatas.

**Tabel 4.31**  
**Siswa mencari informasi di internet terhadap permasalahan yang dihadapinya.**

<b>No Item</b>	<b>Klasifikasi Jawaban Responden</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>8</b>	Selalu	12	24
	Sering	14	28
	Kadang-kadang	18	36
	Tidak Pernah	6	12
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.31 diatas, 12 santriwan dan santriwati selalu mencari informasi di internet terhadap permasalahan yang dihadapinya dengan persentase 24%, 14 santriwan dan santriwati sering mencari informasi di internet terhadap permasalahan yang



dihadapinya dengan persentase 28%, 18 santriwan dan santriwati kadang-kadang mencari informasi di internet terhadap permasalahan yang dihadapinya dengan persentase 36%, dan 6 santriwan dan santriwati tidak pernah mencari informasi di internet terhadap permasalahan yang dihadapinya dengan persentase 12%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santriwan dan santriwati kadang-kadang mencari informasi di internet terhadap permasalahan yang dihadapinya terlihat dari persentase persepsi santriwan dan santriwati 36%, seperti yang telah dijelaskan diatas.

**Tabel 4.32**  
**Siswa melaksanakan diskusi kelompok dan mendengarkan arahan dari guru**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
9	Selalu	11	22
	Sering	19	38
	Kadang-kadang	8	16
	Tidak Pernah	12	24
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.32 diatas, 11 santriwan dan santriwati selalu melaksanakan diskusi kelompok dan mendengarkan arahan dari guru dengan persentase 22%, 19 santriwan dan santriwati sering melaksanakan diskusi kelompok dan mendengarkan arahan dari guru dengan persentase 38%, 8 santriwan dan santriwati kadang-kadang melaksanakan diskusi kelompok dan mendengarkan arahan dari guru dengan persentase 16%, dan 12 santriwan dan santriwati tidak pernah

melaksanakan diskusi kelompok dan mendengarkan arahan dari guru dengan persentase 24%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santriwan dan santriwati sering melaksanakan diskusi kelompok dan mendengarkan arahan dari guru terlihat dari persentase persepsi santriwan dan santriwati 38%, seperti yang telah dijelaskan diatas.

**Tabel 4.33**  
**Siswa mengikuti perintah yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan diskusi kelompok**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
10	Selalu	15	30
	Sering	14	28
	Kadang-kadang	11	22
	Tidak Pernah	10	20
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.33 diatas, 15 santriwan dan santriwati selalu mengikuti perintah yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan diskusi kelompok dengan persentase 30%, 14 santriwan dan santriwati sering mengikuti perintah yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan diskusi kelompok dengan persentase 28%, 11 santriwan dan santriwati kadang-kadang mengikuti perintah yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan diskusi kelompok dengan persentase 22%, dan 10 santriwan dan santriwati tidak pernah mengikuti perintah yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan diskusi kelompok dengan persentase 20%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santriwan dan santriwati selalu mengikuti perintah yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan diskusi kelompok terlihat dari persentase persepsi santriwan dan santriwati 30%, seperti yang telah dijelaskan diatas.

**Tabel 4.34**  
**Siswa menilai sendiri tugas yang dikerjakannya**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
11	Selalu	4	8
	Sering	14	28
	Kadang-kadang	16	32
	Tidak Pernah	16	32
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.34 diatas, 4 santriwan dan santriwati selalu menilai sendiri tugas yang dikerjakannya dengan persentase 8%, 14 santriwan dan santriwati sering menilai sendiri tugas yang dikerjakannya dengan persentase 28%, 16 santriwan dan santriwati kadang-kadang dan tidak pernah menilai sendiri tugas yang dikerjakannya dengan persentase masing-masing 32%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santriwan dan santriwati kadang-kadang dan tidak pernah menilai sendiri tugas yang dikerjakannya terlihat dari persentase persepsi santriwan dan santriwati masing-masing 32%, seperti yang telah dijelaskan diatas.

**Tabel 4.35**  
**Siswa memperbaiki hasil pekerjaan yang diperolehnya**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
12	Selalu	8	16

	Sering	14	28
	Kadang-kadang	20	40
	Tidak Pernah	8	16
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.35 diatas, 8 santriwan dan santriwati selalu memperbaiki hasil pekerjaan yang diperolehnya dengan persentase 16%, 14 santriwan dan santriwati sering memperbaiki hasil pekerjaan yang diperolehnya dengan persentase 28%, 20 santriwan dan santriwati kadang-kadang memperbaiki hasil pekerjaan yang diperolehnya dengan persentase 40%, dan 8 santriwan dan santriwati tidak pernah memperbaiki hasil pekerjaan yang diperolehnya dengan persentase 16%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santriwan dan santriwati kadang-kadang memperbaiki hasil pekerjaan yang diperolehnya terlihat dari persentase persepsi santriwan dan santriwati 40%, seperti yang telah dijelaskan diatas.

**Tabel 4.36**  
**Siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran walaupun tidak disuruh oleh guru**

No Item	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
<b>13</b>	Selalu	9	18
	Sering	10	20
	Kadang-kadang	20	40
	Tidak Pernah	11	22
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.36 diatas, 9 santriwan dan santriwati selalu mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran walaupun tidak disuruh oleh guru dengan persentase 18%, 10 santriwan dan santriwati

sering mengerjakan soal-soal yang ada di buku prlajaran walaupun tidak disuruh oleh guru dengan persentase 20%, 20 santriwan dan santriwati kadang-kadang mengerjakan soal-soal yang ada di buku prlajaran walaupun tidak disuruh oleh guru dengan persentase 40%, dan 11 santriwan dan santriwati tidak pernah mengerjakan soal-soal yang ada di buku prlajaran walaupun tidak disuruh oleh guru dengan persentase 22%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santriwan dan santriwati kadang-kadang mengerjakan soal-soal yang ada di buku prlajaran walaupun tidak disuruh oleh guru terlihat dari persentase persepsi santriwan dan santriwati 40%, seperti yang telah dijelaskan diatas.

**Tabel 4.37**  
**Siswa mengulang mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru**

<b>No Item</b>	<b>Klasifikasi Jawaban Responden</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>14</b>	Selalu	10	20
	Sering	11	22
	Kadang-kadang	20	40
	Tidak Pernah	9	18
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.37 diatas, 10 santriwan dan santriwati selalu mengulang mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan persentase 20%, 11 santriwan dan santriwati sering mengulang mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan persentase 22%, 20 santriwan dan santriwati kadang-kadang mengulang mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan persentase

40%, dan 9 santriwan dan santriwati tidak pernah mengulang mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan persentase 18%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santriwan dan santriwati kadang-kadang mengulang mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru terlihat dari persentase persepsi santriwan dan santriwati 40%, seperti yang telah dijelaskan diatas.

**Tabel 4.38**  
**Siswa memberikan kesimpulan terkait pembelajaran menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dipahami**

<b>No Item</b>	<b>Klasifikasi Jawaban Responden</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>15</b>	Selalu	11	22
	Sering	15	30
	Kadang-kadang	13	26
	Tidak Pernah	11	22
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.39 diatas, 11 santriwan dan santriwati selalu memberikan kesimpulan terkait pembelajaran menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dipahami dengan persentase 22%, 15 santriwan dan santriwati sering memberikan kesimpulan terkait pembelajaran menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dipahami dengan persentase 30%, 13 santriwan dan santriwati kadang-kadang memberikan kesimpulan terkait pembelajaran menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dipahami dengan persentase 26%, dan 11 santriwan dan santriwati tidak pernah memberikan kesimpulan terkait pembelajaran

menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dipahami dengan persentase 22%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santriwan dan santriwati sering memberikan kesimpulan terkait pembelajaran menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dipahami terlihat dari persentase persepsi santriwan dan santriwati 30%, seperti yang telah dijelaskan diatas.

**Tabel 4.39**  
**Siswa menggunakan sumber belajar yang ada disekitar secara maksimal**

<b>No Item</b>	<b>Klasifikasi Jawaban Responden</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>16</b>	Selalu	8	16
	Sering	14	28
	Kadang-kadang	25	50
	Tidak Pernah	3	6
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Angket Penelitian*

Dari hasil angket pada tabel 4.39 diatas, 8 santriwan dan santriwati selalu menggunakan sumber belajar yang ada disekitar secara maksimal dengan persentase 16%, 14 santriwan dan santriwati sering menggunakan sumber belajar yang ada disekitar secara maksimal dengan persentase 28%, 25 santriwan dan santriwati kadang-kadang menggunakan sumber belajar yang ada disekitar secara maksimal dengan persentase 50%, dan 3 santriwan dan santriwati tidak pernah menggunakan sumber belajar yang ada disekitar secara maksimal dengan persentase 6%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santriwan dan santriwati kadang-kadang menggunakan sumber belajar yang ada

disekitar secara maksimal terlihat dari persentase persepsi santriwan dan santriwati 50%, seperti yang telah dijelaskan diatas.

### 5. Rekapitulasi Data Angket Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati

**Tabel 4.40**  
**Rekapitulasi Jawaban Angket Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total
1	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	27
2	2	1	1	1	3	3	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	27
3	3	1	2	2	3	2	1	2	1	1	2	3	2	1	1	3	30
4	4	2	2	1	3	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	31
5	4	2	2	1	4	3	1	2	1	1	1	2	2	3	1	2	32
6	3	1	2	1	4	3	1	3	1	2	1	1	2	2	1	4	32
7	4	2	1	1	4	3	1	2	1	1	3	3	2	1	2	2	33
8	4	3	3	2	3	2	1	2	1	3	2	1	3	2	3	2	37
9	3	2	3	1	3	2	1	3	1	1	1	2	2	2	3	2	32
10	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	40
11	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	53
12	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	56
13	4	1	4	3	3	3	1	4	1	1	1	2	3	2	2	3	38
14	1	1	2	1	2	1	1	3	1	2	1	2	2	2	2	3	27
15	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	4	3	2	47
16	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2	1	2	4	3	3	4	46
17	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	25
18	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	53
19	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	49
20	4	3	2	4	4	3	1	4	3	3	1	1	1	4	4	4	46
21	4	4	3	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	53
22	4	1	4	2	2	2	4	1	2	2	1	1	2	2	2	2	34
23	3	3	3	2	1	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	40
24	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	32
25	4	3	2	1	4	2	2	1	4	3	1	2	1	2	4	3	39
26	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	58
27	2	3	1	2	4	3	1	2	4	3	3	4	4	3	3	3	45
28	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	36
29	3	4	3	4	3	1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	1	51
30	4	1	3	1	4	1	3	4	3	1	4	4	1	4	3	4	45
31	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	2	45
32	4	4	3	2	4	3	2	2	3	4	1	2	1	2	2	2	41



33	3	3	2	2	3	4	1	2	2	2	3	3	2	4	4	2	42
34	2	3	2	2	1	2	3	3	2	1	3	2	3	1	1	2	33
35	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	54
36	2	2	1	4	3	3	2	4	3	3	2	2	1	1	4	3	40
37	1	1	3	1	3	1	2	1	3	4	1	3	1	3	3	3	34
38	3	4	3	2	4	2	2	2	4	3	1	2	3	1	2	3	41
39	4	4	4	4	3	1	2	2	4	3	3	4	1	3	3	2	47
40	4	2	1	3	4	2	2	4	4	4	2	3	3	4	2	1	45
41	2	3	4	3	4	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	39
42	4	4	4	4	3	2	1	3	4	4	2	2	2	1	1	2	43
43	3	4	4	3	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	52
44	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	2	2	1	1	2	47
45	4	4	2	2	4	3	3	2	3	2	1	3	1	4	4	3	45
46	4	4	4	4	3	2	1	3	4	4	2	2	2	1	1	2	43
47	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	37
48	4	4	2	3	4	2	4	2	1	1	2	3	2	2	2	2	40
49	4	4	4	4	3	2	1	3	4	4	2	2	2	1	1	2	43
50	4	2	1	1	2	3	1	3	3	4	1	3	2	2	4	2	38
																	2043

Sumber: *Data Rekapitulasi Olahan Angket 2022*

Untuk mengetahui persentase keaktifan belajar santriwan dan santriwati MDTA Muhajirin Kampung Baru dapat diselesaikan sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 2043/50 \times 100\%$$

$$P = 40,8\%$$

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa keaktifan belajar santriwan dan santriwati sebesar 40,8%.

## 6. Data Wawancara Guru dan Siswa

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Zulpendi yang mengajar SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru, Ustadz Zulpendi menyatakan bahwa keterampilan bertanya sudah diterapkan di MDTA Muhajirin Kampung

Baru. Karena Ustadz sudah menerapkan keterampilan bertanya, santriwan dan santriwati menjadi lebih aktif, walaupun masih ada santriwan dan santriwan yang masih kurang aktif. Upaya yang dilakukan oleh Ustadz Zulpendi untuk mrngatasi santriwan dan santriwati yang kurang aktif yaitu dengan cara memberikan pekerjaan rumah (PR) supaya santriwan dan santriwati belajar dirumah, dan upaya lain yang dilakukan oleh Ustadz Zulpendi yaitu dengan diadakannya cerdas cermat, dengan adanya cerdas cermat ini akan membuat santriwan dan santriwati lebih aktif. Santriwan dan santriwati yang kurang aktif ini pasti memiliki faktor penyebab salah satunya adalah faktor internal atau yang berasal dari dalam diri santriwan dan santriwati itu sendiri, misalnya santriwan dan santriwati merasa malu dan tidak PD bertanya kepada guru, kondisi kesehatan santriwan dan santriwati kurang terlihat selama proses pembelajaran, dan faktor lain yaitu kurangnya semangat ustadz dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.<sup>46</sup>

### **C. Analisis Data**

#### **1. Keterampilan Bertanya Guru**

Setelah dilihat dari hasil jawaban angket yang telah disebarakan kepada 50 orang responden yang dipilih secara random di MDTA Muhajirin Kampung Baru yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian, maka rekapitulasi angket keterampilan bertanya guru (X) di MDTA Muhajirin Kampung Baru pada tabel berikut:

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ustadz Zulpendi guru SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2022 pukul 16.30 WIB.

**Tabel 4.41**  
**Rekapitulasi Angket Keterampilan Bertanya Guru**

No	Alternatif Jawaban				Total Frekuensi
	4 Frek	3 Frek	2 Frek	1 Frek	
1	34	14	2	0	50
2	13	19	17	1	50
3	30	15	5	0	50
4	18	28	4	0	50
5	12	11	25	2	50
6	13	14	22	1	50
7	8	20	18	4	50
8	11	6	28	5	50
9	20	19	10	1	50
10	23	6	13	8	50
11	10	16	8	16	50
12	5	13	18	14	50
13	21	8	21	0	50
14	15	20	11	4	50
15	6	14	22	8	50
16	6	20	18	6	50
17	25	14	7	4	50
18	12	14	22	2	50
Jumlah	282	271	271	76	900
%	31.33333	30.11111	30.11111	8.44444	100%

Sumber : Rekapitulasi Data Angket Penelitian (Variabel X)

Dari tabel diatas, rekapitulasi diatas dapat terlihat bahwa jawaban responden pada alternatif 4 yaitu 282 poin, 3 sebanyak 271 poin, 2 sebanyak 271 poin, dan 1 sebanyak 76 poin. Jadi menunjukkan bahwa keterampilan bertanya guru di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar sering di terapkan.

## 2. Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati

Rekapitulasi angket dari keaktifan belajar santriwan dan santriwati (Y) di MDTA Muhajirin Kampung Baru pada tabel berikut:

**Tabel 4.42**  
**Rekapitulasi Angket Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati**

No	Alternatif Jawaban				Total Frekuensi
	4 Frek	3 Frek	2 Frek	1 Frek	
1	26	13	9	2	50
2	13	16	13	8	50
3	11	17	13	9	50
4	9	12	15	14	50
5	20	21	7	2	50
6	4	20	19	7	50
7	8	9	13	20	50
8	12	14	18	6	50
9	11	19	8	12	50
10	15	14	11	10	50
11	4	14	16	16	50
12	8	14	20	8	50
13	9	10	20	11	50
14	10	11	20	9	50
15	11	15	13	11	50
16	8	14	25	3	50
Jumlah	179	233	240	148	800
%	22.375	29.125	30	18.5	100%

Sumber : *Rekapitulasi Data Angket Penelitian (Variabel Y)*

Dari tabel diatas, rekapitulasi diatas dapat terlihat bahwa jawaban responden pada alternatif 4 yaitu sebanyak 179 poin, 3 sebanyak 233 poin, 2 sebanyak 240 poin, dan 1 sebanyak 148 poin. Jadi menunjukkan bahwa keaktifan belajar santriwan dan santriwati di MDTA Muhajirin Kampung Baru kadang-kadang diterapkan.

### 3. Perhitungan Korelasi

Untuk mengetahui pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar digunakan teknik korelasi. Perhitungan dengan teknik korelasi dilakukan dengan menggunakan

teknik regresi linear sederhana. Data dan hasil perhitungan korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.43**  
**Keterampilan Bertanya Guru (Variabel X) dan Kektifan Belajar Santriwan dan Santriwati (Variabel Y)**

Responden	X	Y	X.Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	48	27	1296	2304	729
2	47	27	1269	2209	729
3	47	30	1410	2209	900
4	47	31	1457	2209	961
5	47	32	1504	2209	1024
6	47	32	1504	2209	1024
7	47	33	1551	2209	1089
8	47	37	1739	2209	1369
9	47	32	1504	2209	1024
10	61	40	2440	3721	1600
11	55	53	2915	3025	2809
12	55	56	3080	3025	3136
13	61	38	2318	3721	1444
14	47	27	1269	2209	729
15	58	47	2726	3364	2209
16	47	46	2162	2209	2116
17	43	25	1075	1849	625
18	58	53	3074	3364	2809
19	55	49	2695	3025	2401
20	63	46	2898	3969	2116
21	52	53	2756	2704	2809
22	60	34	2040	3600	1156
23	45	40	1800	2025	1600
24	39	32	1248	1521	1024
25	47	39	1833	2209	1521
26	50	58	2900	2500	3364
27	58	45	2610	3364	2025
28	39	36	1404	1521	1296
29	52	51	2652	2704	2601
30	53	45	2385	2809	2025
31	46	45	2070	2116	2025
32	51	41	2091	2601	1681
33	51	42	2142	2601	1764

34	40	33	1320	1600	1089
35	54	54	2916	2916	2916
36	50	40	2000	2500	1600
37	51	34	1734	2601	1156
38	46	41	1886	2116	1681
39	59	47	2773	3481	2209
40	58	45	2610	3364	2025
41	50	39	1950	2500	1521
42	53	43	2279	2809	1849
43	48	52	2496	2304	2704
44	52	47	2444	2704	2209
45	57	45	2565	3249	2025
46	53	43	2279	2809	1849
47	60	37	2220	3600	1369
48	54	40	2160	2916	1600
49	52	43	2236	2704	1849
50	52	38	1976	2704	1444
JUMLAH	2559	2043	105661	132609	86829

Sumber : *Pengolahan Data Angket Penelitian (Variabel X dan Y)*

Penyelesaian model Regresi Linear Sederhana dilakukan dengan bantuan Program SPSS For Window Release 21.0 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat dari lampiran. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.44**  
**Hasil Analisa Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati di MDTA Muhajirin Kampung Baru**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6.511	9.386		
<sup>1</sup> Keterampilan bertanya guru	.671	.182	.469	3.683	.001

a. Dependent Variable: Keaktifan belajar

Pada tabel coefisien, pada kolom B pada Constanta (a) adalah 6.511 sedangkan nilai Keterampilan Bertanya Guru (b) 0,671 sehingga persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 6,511 + 0,671 X$$

Constanta (b) sebesar 6,511 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Keterampilan Bertanya Guru adalah sebesar 6,511.

Koefisien regresi (a) sebesar 0,671 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% keterampilan bertanya guru maka keterampilan bertanya guru bertambah sebesar 0,671. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

a. Nilai Signifikan

Nilai signifikan Uji F dilihat pada Output Annova

**Tabel 4.45**  
**Signifikan Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	738.433	1	738.433	13.562	.001 <sup>b</sup>
1 Residual	2613.587	48	54.450		
Total	3352.020	49			

a. Dependent Variable: Keaktifan belajar

b. Predictors: (Constant), Keterampilan bertanya guru

Rumusnya  $Df = 50 - 2 = 48$

Jadi F tabelnya adalah 1,67722

Maka ketentuannya adalah jika nilai ( $F_{hitung}$ )  $13.562 > (F_{tabel})$   $1.67722$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti ada pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar.

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menyatakan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Semakin kecil R semakin lemah hubungan kedua variabel.

**Tabel 4.46**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 <sup>a</sup>	.220	.204	7.37901

a. Predictors: (Constant), Keterampilan bertanya guru

Diketahui nilai koefisien (R square) sebesar 0.220 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau  $0.469 \times 0.469 = 0.219961$ ).

Besarnya angka koefisien determinasi (R square) 0.220 sama dengan 22% angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI di



MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar sebesar 22%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Analisa Lanjut

Sebagai langkah akhir dalam menganalisis data dari penelitian lapangan ini adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar.

Analisa lain menguji kebenaran hipotesis tersebut, sehingga apabila data lapangan menjawab hipotesis yang diajukan tersebut maka diterima (signifikan). Tetapi apabila data lapangan tidak dapat menjawab berarti hipotesis yang diajukan ditolak (non signifikan). Untuk menguji hipotesis tersebut, maka langkahnya adalah mengkonsultasikan antara  $F_{\text{regresi}}$  ( $F_{\text{reg}}$ ) dengan  $F$  pada tabel ( $F_{\text{tabel}}$ ). jika hasilnya menunjukkan  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar atau sama dengan  $F_{\text{tabel}}$ , maka  $F_{\text{regresi}}$  yang diperoleh signifikan. Ini artinya rumusan hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya jika  $F_{\text{regresi}}$  tersebut lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$  berarti non signifikan yang artinya hipotesis ditolak. Adapun untuk mengetahui nilai  $F_{\text{hitung}}$  tersebut signifikan atau tidak adalah dengan menguji taraf signifikansi 5% operasionalnya sebagai berikut: pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai ( $F_{\text{hitung}}$ )

$13.562 > (F_{\text{tabel}}) 1.67722$ , jadi  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  artinya  $F_{\text{regresi}}$  signifikan.

Berdasarkan hasil analisis lanjut diatas membuktikan bahwa dalam taraf signifikansi 5% menunjukkan adanya kesesuaian. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yaitu “Adanya Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati Pada Mata Pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar dapat diterima”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan dua hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu: Ada pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar adalah sesuai dengan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,220 (adalah pengkuadratan dari efisien korelasi, atau  $0,469 \times 0,469 = 0.219961$ ). besarnya angka koefisien determinasi (R square) 0,220 sama dengan angka 22%. Angka tersebut mengandung arti bahwa penerapan keterampilan bertanya guru berpengaruh terhadap keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar sebesar 22%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk lebih menumbuhkan dan meningkatkan keaktifan belajar santriwan dan santriwati dalam proses belajar mengajar.

##### **1. Kepada Kepala Sekolah**

Bagi kepala sekolah diharapkan dapat mengadakan pelatihan-pelatihan tentang kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan

kemampuan dan keterampilan guru-guru, sehingga akan dapat meningkatkan mutu madrasah menjadi lebih baik.

## 2. Bagi Guru SKI

Bagi guru SKI supaya lebih meningkatkan lagi keterampilan bertanya sehingga bisa membantu meningkatkan keaktifan belajar santriwan dan santriwati.

## 3. Bagi Siswa

Bagi siswa agar lebih meningkatkan keaktifan dalam belajar serta percaya diri dan membuang sifat malu dalam belajar agar hasil yang di dapat jauh lebih baik dari sebelumnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alma, Buchari. 2014. *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Ayu Anita, Azmi. “Pengaruh keterampilan bertanya guru Terhadap keaktifan belajar siswa Pada mata pelajaran ekonomi Di madrasah aliyah darul Hikmah pekanbaru”. (Skripsi), Pekanbaru. UIN SUSKA RIAU.
- Bisri, Hasan. “Penerapan Keterampilan Bertanya Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pokok Bahasan Hakikat Biologi Sebagai Ilmu Di Sma Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon”. (Skripsi). IAIN SYEKH NURJATI CIREBON.
- Hartono. 2012. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa Publikashing.
- M. Thahir, Faizah. 2017. “Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas Viii Smp Negeri 18 Palu”. (Skripsi), Palu.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung.
- Masruroh, Hannah. “Efektivitas Penggunaan Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Keboan Jombang”. (Skripsi). UIN Malang.
- Nurhasnawati & Afriza. 2015. *Micro Teaching*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Padmadewi, Ni Nyoman, Luh Putu Artini, Dewa Ayu Eka Agustini. 2017. *Pengantar Micro Teaching*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sangarimbun, Masri. 2013. *Metode Penelitian Survei II*. Jakarta: LP3ES.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_ 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syaidah, Ummi. “*Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang*”. IAIN PAREPARE.

T. Gilarso, & Suseno. 2016. *Program Pengalaman Lapangan I*, Yogyakarta: Andi Offset.

Yusuf,Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

\_\_\_\_\_ 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



### Data Pribadi

Nama : Rebi Sartika  
Tempat/ Tgl. Lahir : Kampung Baru, 10 Juni 2000  
Alamat : Kampung Baru, Kec. Gunung Toar  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia

### Riwayat Pendidikan

2005      **TK PKK Manunggal Kampung Baru**

2006      **SD Negeri 007 Kampung Baru**  
Tahun 2006 – 2012

2012      **MTs Pondok Pesantren Nurul Islam**  
Tahun 2012 – 2015

2015      **MA Pondok Pesantren Nurul Islam**  
Tahun 2015 -2018

2018      **Universitas Islam Kuantan Singingi**  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Tahun 2018 -2022

Hormat Saya,

**Rebi Sartika**  
**NPM. 180307035**